

Pengembangan bahan ajar bertema gastronomi sastra dalam meningkatkan kompetensi menulis teks cerita pendek

Nila Siti Wardani^{1*}, Didin Widyartno¹, Azizatz Zahro¹

¹ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Email: nilasitiwardani@gmail.com

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : 17 April 2025

Revisi : 21 Juli 2025

Diterima : Agustus 2025

Kata kunci:

Bahan Ajar
Gastronomi
Sastra
Spesifikasi Produk

Keywords:

Development of Literary
Gastronomy Themed
Teaching Materials in
Improving Competency in
Writing Short Story Texts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks cerita pendek bertema gastronomi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R&D. Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE. Terdiri dari *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Artikel ini akan berfokus pada bagian design yang secara khusus membahas secara deskriptif mengenai spesifikasi produk yang dikembangkan berkaitan dengan bahan ajar bertema gastronomi sastra dalam meningkatkan kompetensi menulis teks cerita pendek. Langkah penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) menyajikan hasil berkaitan dengan spesifikasi produk, (2) mendeskripsikan setiap bagian spesifikasi produk, (3) melakukan sanding banding hasil deskriptif dengan teori atau pendapat ahli. Dalam penelitian ini nantinya juga akan dideskripsikan inovasi yang digunakan dalam mengembangkan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar bertema gastronomi sastra diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bahan ajar ini terdiri dari empat unit utama yang meliputi pengenalan konsep, analisis contoh, penyusunan kerangka, dan penulisan cerita pendek secara utuh.

ABSTRACT

Development of Literary Gastronomy Themed Teaching Materials in Improving Competency in Writing Short Story Texts. This research aims to develop teaching materials for writing literary gastronomy-themed short story texts. This research is a development or R&D research. The research model used is the ADDIE model. It consists of analysis, design, development, implementation and evaluation. This article will focus on the design section which specifically discusses descriptively the specifications of the products developed related to literary gastronomy-themed teaching materials in improving the competence of writing short story texts. The steps of this research are as follows; (1) presenting the results related to product specifications, (2) describing each part of the product specifications, (3) comparing the descriptive results with the theory or expert opinion. This research will also describe the innovation used in developing the product. The results of this study indicate that the development of literary gastronomy-themed teaching materials is expected to be a solution to overcome the limitations of learning resources and improve students' writing skills. This teaching material consists of four main units which include concept introduction, example analysis, outline preparation, and writing short stories as a whole.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pembelajaran akan lebih bermakna, jika dalam pelaksanaannya memanfaatkan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh guru. Guru memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai konsep pembelajaran (Sari & Atmojo, 2021). Menurut Yuliana & Atmojo (2021), bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam penggunaannya, bahan ajar harus terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran (Nofitria, Dawud, & Susanto, 2017). Penyusunan bahan ajar dilakukan secara terencana dan sistematis agar mudah digunakan oleh guru dan siswa. Selain itu, bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa (Himawan, Nurgiyantoro, & Widayartono, 2024). Selain itu, bahan ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dan proses belajar berjalan secara efektif (Saddhono, 2019). Bahan ajar penting untuk mendukung kompetensi dari setiap materi yang diajarkan, salah satunya adalah kompetensi menulis (Santoso, Suyono, Harsiati, & Sari, 2023).

Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui proses kreatif yang berkelanjutan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar menulis membantu siswa menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam karya fiksi, seperti cerita pendek (Marlia Muklim, Nirwana, Abd. Rahim Ruspa, & Nuraeni, 2022). Keterampilan menulis adalah bagian tak terpisahkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia dan memegang peranan penting dalam pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Himawan, Fujiastuti, & Suwartini, 2020). Oleh karena itu, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang kompleks dan sulit dikuasai, baik dalam konteks penulisan ilmiah maupun sastra, seperti penulisan cerita pendek (Himawan, Suyata, 2024). Problematika yang terjadi saat ini, siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan.

Upaya mengembangkan bahan ajar berupa buku menulis kreatif cerita pendek menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, yang disebabkan oleh minimnya variasi ide dan tema yang sesuai dengan konteks (Arsanti, 2018). Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Subekti, 2022). Menulis cerita pendek (cerpen) menuntut kreativitas, kemampuan menyusun alur, dan penguasaan bahasa yang baik (Suroiya, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan khususnya di beberapa sekolah Kota Malang, menyatakan bahwa banyak peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun konflik, dan menghadirkan latar yang kuat dalam tulisan mereka. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan bahan ajar yang mampu menginspirasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Cahyadi, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi bahan ajar yang kontekstual dan mampu menstimulasi daya imajinasi siswa (Fauzi Fahmi, 2021). Dalam hal ini, gastronomi sastra menawarkan pendekatan baru yang menarik untuk diintegrasikan dalam pembelajaran menulis cerpen (Kuswantoro & Karkono, 2022).

Makanan dan sastra memiliki keterkaitan erat dalam kehidupan manusia, di mana sastra sebagai bentuk ekspresi mampu merefleksikan realitas kehidupan, termasuk menggambarkan kuliner sebagai bagian dari budaya masyarakat (Suyasa & Darmurtika, 2023). Gastronomi sastra merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara makanan dan sastra (Zahro & Aprilia, 2024). Namun, upaya memperkenalkan dan melestarikan budaya kuliner di lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah minimnya integrasi

budaya kuliner dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kuliner (Abdullah, Halimah, & Sumiyadi, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan gastronomi sastra dalam pembelajaran sebagai inovasi untuk memperkaya pengetahuan siswa (Alfian & Sari, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis cerita pendek, pemilihan tema menjadi tahap penting sebelum proses menulis dimulai. Menggunakan gastronomi sastra sebagai tema pembelajaran memberikan perspektif baru bagi siswa dalam menulis karya sastra. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap sejarah, meningkatkan keterampilan menulis, dan mendorong pemikiran kritis (Ramadhanti, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis teks cerpen dengan konsep gastronomi sastra, khususnya kuliner tradisional, sebagai tema dalam penulisan cerita pendek oleh siswa SMP, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun yang mereka ketahui.

Selaras dengan tujuannya, terdapat penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan sebagai sandaran dalam pengembangan bahan ajar. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh (Sari & Atmojo, 2021); (Gusman, Apriliya, & Mulyadiprana, 2021); (Saputro, 2017); (Zahro & Aprilia, 2024); (Suprayogi, Pranoto, Budiman, Maulana, & Swastika, 2021). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut mengkaji mengenai pengembangan bahan ajar menulis, meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta menyajikan beberapa penelitian mengenai inovasi pembelajaran menulis. Penelitian yang secara langsung mengkaji mengenai pengembangan bahan ajar menulis dengan konsep gastronomi sastra masih belum banyak ditemukan, ini menjadi *novelty* dari penelitian ini untuk menjadi pelengkap bahan ajar pembelajaran sastra, yang saat ini kehadirannya sangat berkembang. Maka dari itu, selain tujuan yang telah disebutkan, secara spesifik penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu menginternasionalisasikan sastra Indonesia, di kancah dunia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R&D. Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari analisis, *design*, *development*, *evaluation* and *evaluation* (Hidayat et al., 2021). Dalam beberapa tahapan ADDIE tersebut, secara khusus artikel ini akan membahas tahapan *desing* atau rancangan produk bahan ajar menulis teks cerita pendek dengan konsep gastronomi sastra sebagai produk utama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen, wawancara dan angket. akan dianalisis secara deskriptif melalui tahapan sebagai berikut (1) menyajikan hasil berkaitan dengan spesifikasi produk, (2) mendeskripsikan setiap bagian spesifikasi produk, (3) melakukan sanding banding hasil deskriptif dengan teori atau pendapat ahli (Diana, Wirawati, 2021). Dalam penelitian ini nantinya juga akan dideskripsikan pemahaman awal siswa mengenai konsep gastronomi sastra dan inovasi yang digunakan dalam mengembangkan produk. Secara keseluruhan penelitian ini nantinya tidak akan berhenti pada proses analisis data saja, namun hasilnya juga akan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan bahan ajar menulis dengan konsep gastronomi sastra dapat dijelaskan sebagai berikut

A. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang berupa bahan ajar menulis dengan konsep gastronomi sastra, terdiri dari 4 sajian materi. Secara keseluruhan materi tersebut mengarah pada Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa fiksi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Dengan tujuan pembelajaran; (a) Peserta didik mampu memahami dan menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk cerita pendek yang bertema gastronomi sastra dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya, (b) Peserta didik mampu menghasilkan dan memublikasikan karya sastra cerpen pada media cetak maupun digital.

Sebelum mengarah pada materi pembelajaran, tersedia petunjuk penggunaan bahan ajar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Huda, Sulisworo, & Toifur, 2017). Materi dalam buku terdiri atas, (1) mengenal cerpen dan gastronomi sastra, unit ini akan mengingatkan kalian dengan unsur pembangun cerpen, struktur cerpen, dan kebahasaan cerpen. Unit ini juga mengenalkan kalian dengan gastronomi sastra dalam cerpen. Selain itu, terdapat latihan soal dan latihan menulis, (2) membaca cerpen bertema gastronomi sastra, bagian ini akan memberikan pengetahuan baru tentang contoh-contoh cerpen yang bertema gastronomi sastra. Gastronomi sastra meliputi empat konsep yaitu kuliner dan kesenangan, kuliner dan sejarah, kuliner dan seni, serta kuliner sebagai identitas diri. Selain itu, terdapat latihan soal dan latihan menulis, (3) menulis kerangka cerpen bertema gastronomi sastra unit ini akan mengajak kalian menulis kerangka sebuah cerpen berdasarkan langkah langkah yang diberikan. Langkah tersebut dimulai dari menentukan tema, ide cerita, membuka cerita, memberikan konflik dan klimaks, hingga akhir cerita dengan runtut dan, 4 menulis cerpen yang utuh ini akan mengajak kalian menuliskan cerpen yang utuh berdasarkan kerangka yang sudah dibuat pada Unit 3. Selain itu, pada unit ini kalian dilatih untuk bisa menyunting hasil karya teman sejawat dan dapat memublikasikan hasil karya kalian ke dalam media cetak maupun digital.

Secara keseluruhan bahan ajar yang dikembangkan berjumlah 80 halaman yang dapat diakses secara daring, dengan karakteristik gambar buku bertema gastronomi sastra. Berikut adalah bagian pada setiap isi bahan ajar yang dikembangkan.

1. Sampul Bahan Ajar

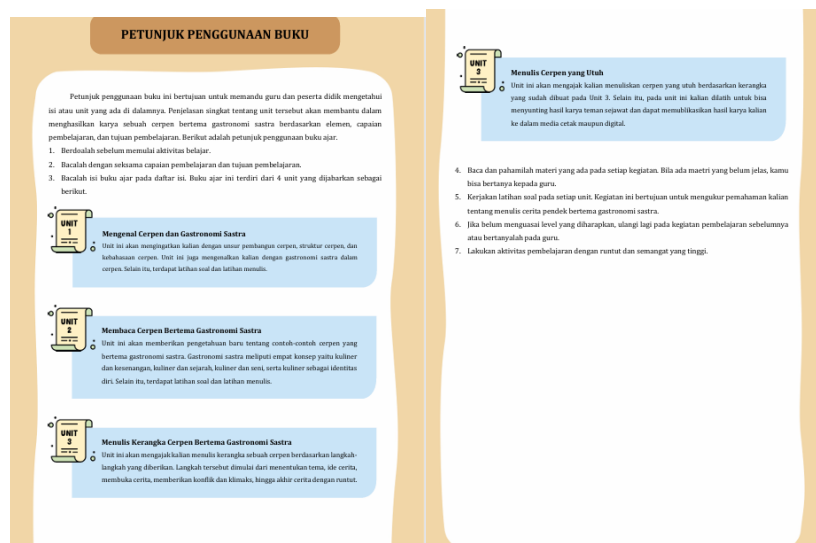


Gambar 1. Desain Cover

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide melalui tulisan yang bersumber dari fakta, pengalaman pribadi, maupun imajinasi secara estetis dan menarik dalam bentuk prosa fiksi, dengan pemanfaatan kosakata yang kreatif. Tujuan pembelajarannya; (1) Siswa mampu memahami serta memproduksi teks naratif dalam bentuk cerita pendek bertema gastronomi sastra, dengan memperhatikan unsur struktur naratif dan kaidah kebahasaan yang sesuai; (2) Siswa mampu menciptakan karya sastra berupa cerpen dan memublikasikannya melalui media cetak maupun platform digital.

2. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

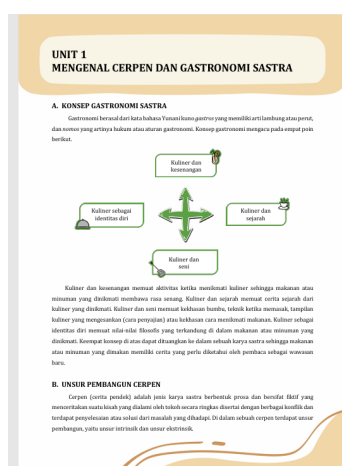


Gambar2. Petunjuk Bahan Ajar

Gambar 2 merupakan tampilan petunjuk penggunaan bahan ajar. Bahan ajar menulis cerpen ini terdiri dari empat unit utama yang dirancang untuk membekali peserta didik dalam memahami dan menghasilkan cerita pendek bertema gastronomi sastra. Unit 1 memperkenalkan konsep dasar cerpen dan gastronomi sastra yang mencakup hubungan antara kuliner dan aspek kesenangan, sejarah, seni, serta identitas diri. Selain itu, siswa dikenalkan dengan unsur-unsur pembangun cerpen, baik intrinsik maupun ekstrinsik, struktur narasi, serta gaya kebahasaan seperti majas dan kalimat deskriptif. Cerita pendek (cerpen) umumnya memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan novel. Ceritanya berfokus pada satu peristiwa utama, memiliki alur tunggal, latar tempat yang terbatas, jumlah tokoh yang tidak banyak, serta mencakup rentang waktu yang relatif singkat (Nurchayati, dkk. 2019). Dalam cerpen, terdapat sejumlah unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Cerpen biasanya menggambarkan sepotong kisah dari kehidupan tokoh yang sarat konflik, kejadian, dan pengalaman pribadi. Cerpen sebagai karya sastra prosa fiksi dibangun oleh dua unsur utama, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2016). Kedua unsur ini sering kali menjadi fokus analisis para kritikus sastra dalam menelaah sebuah karya.

a. Unit 1 Mengenal Cerpen dan Gastronomi Sastra

Berikut gambar 3 adalah salinan produk materi pertama mengenai mengenal cerpen dan gastronomi sastra.



Gambar 3. Unit 1. Mengenal Cerpen dan Gastronomi Sastra

Pada bagian ini peserta didik dikenalkan dengan beberapa hal, berkaitan dengan unsur pembangun cerpen, struktur dan kebahasaan cerpen, latihan soal dan refleksi. Fokus pada bagian ini adalah memperkenalkan kepada peserta didik berkaitan dengan pengertian gastronomi sastra, pengertian cerpen dan unsur pembangunnya, struktur dan kaidah kebahasaan dilanjutkan dengan soal serta refleksi. Hal ini digunakan untuk membuka cakrawala peserta didik serta mengingatkan kembali peserta didik berkaitan dengan konsep gastronomi sastra pada cerpen.



Gambar 4. Unit 2 Membaca dan Menganalisis Cerpen




Unit 2 pada gambar 4 berfokus pada kegiatan membaca dan menganalisis cerpen bertema gastronomi, dengan menyediakan contoh cerpen asli yang menggambarkan beragam aspek kuliner dalam konteks sastra. Siswa diajak mengidentifikasi tema, tokoh, konflik, serta penggunaan gaya bahasa dalam cerpen-cerpen yang disajikan. Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

UNIT 3
MENULIS KERANGKA CERPEN BERTEMA
GASTRONOMI SASTRA

Setelah kalian mengetahui unsur pembangun cerpen dan berlatih menentukan struktur dan kebahasaannya, kegiatan selanjutnya adalah berlatih menentukan tema, membuat plot yang berkesan, membuka cerita yang menarik, menggambarkan konflik, memberikan penguatan pada klimaks, dan membuat penyelesaian pada cerita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempermudah ketika kalian membuat kerangka cerpen.

A. MENENTUKAN TEMA

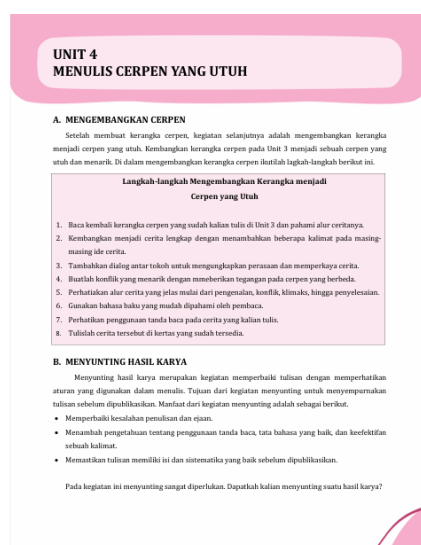
Perhatikan contoh tahap menentukan tema berikut ini! Sebelum kalian menentukan tema, terlebih dahulu berlatih menentukan tema berdasarkan gambar di bawah ini!

	Tema cerita yang akan saya pilih adalah <u>gagang</u> . Tumpeng merupakan salah satu makanan <u>kearifan lokal</u> . Saya memilih <u>cerita yang tidak beres</u> sampai saat ini dengan makanan Tumpeng. Selain itu, tumpeng juga memiliki makna filosofis sebagai ungkapan syukur, harapan, kerukunan, kebersamaan, dan religius. Tumpeng merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang sampai saat ini masih dipasarkan dalam acara yang sakral.
	Tema di atas digolongkan pada <u>jenis kuliner dan sejarah</u> . Tema cerita yang akan saya pilih adalah <u>putu lembang</u> . Putu lembang merupakan salah satu makanan khas Jawa Tengah.
	Tema di atas digolongkan pada <u>jenis</u> Tema cerita yang akan saya pilih adalah..... Tema di atas digolongkan pada <u>jenis</u>

Gambar 5. Unit 3 Latihan Menyusun Kerangka Cerpen

Pada gambar 5, unit 3 menjelaskan peserta didik mulai dibimbing untuk menyusun kerangka cerita pendek secara sistematis sebagai bagian dari penguatan keterampilan menulis kreatif berbasis literasi sastra. Proses pembelajaran dalam unit ini diawali dengan pemilihan tema, yang diarahkan agar selaras dengan pengalaman, minat, atau isu-isu kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemilihan tema yang tepat menjadi fondasi penting dalam memastikan koherensi dan kedalaman cerita yang akan dikembangkan. Selanjutnya, peserta didik dilatih untuk merancang alur cerita yang mencakup struktur naratif lengkap, yaitu orientasi, pemunculan konflik, klimaks, dan resolusi. Penekanan khusus diberikan pada pembuatan pembukaan yang mampu menarik perhatian pembaca sejak awal, pengembangan konflik yang membangun ketegangan, serta penyusunan akhir cerita yang memberikan dampak emosional maupun reflektif.

Lebih dari sekadar aspek struktural, Unit 3 juga menekankan pentingnya strategi naratif yang efektif dan kreatif. Peserta didik dikenalkan pada berbagai teknik penceritaan, seperti pemilihan sudut pandang naratif, penciptaan karakter yang memiliki kedalaman psikologis, dan penggambaran latar yang mendukung suasana cerita. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif, mengasah kepekaan bahasa, serta mengekspresikan gagasan secara estetis dan komunikatif. Pembelajaran pada unit ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan empati, dan membangun kesadaran budaya melalui eksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya fiksi. Dengan demikian, Unit 3 memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi literasi sastra, bagi peserta didik yang selaras dengan konteks pendidikan abad ke-21.



Gambar 6. Proses Menulis Cerpen Secara Utuh

Unit 4 merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran menulis kreatif yang menekankan pada produksi karya secara utuh. Pada unit ini, peserta didik diarahkan untuk menulis cerita pendek secara lengkap berdasarkan kerangka yang telah mereka susun pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek produktivitas, tetapi juga mengembangkan keterampilan revisi dan penyuntingan teks. Peserta didik didorong untuk melakukan penyuntingan secara mandiri guna meningkatkan kualitas bahasa, struktur naratif, serta koherensi isi. Selain itu, mereka juga diajak untuk melakukan penyuntingan kolaboratif bersama teman sejawat, sebagai bagian dari praktik pembelajaran berbasis komunitas yang menumbuhkan sikap saling menghargai dan kemampuan memberikan umpan balik konstruktif.

Lebih lanjut, Unit 4 juga mengintegrasikan praktik publikasi karya sebagai bentuk apresiasi terhadap proses kreatif yang telah dilalui. Peserta didik diberi kesempatan untuk memublikasikan cerpen mereka, baik melalui media cetak lokal seperti buletin sekolah, maupun platform digital yang lebih luas. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri peserta didik sebagai penulis muda sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi gagasan melalui media literasi. Keempat unit pembelajaran ini disusun secara bertahap dan sistematis, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif, tetapi juga untuk menanamkan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal, khususnya melalui eksplorasi tema kuliner dalam karya sastra. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kompetensi literasi yang integratif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

B. Pembahasan

Bahan ajar menjadi hal yang paling penting bagi peserta didik (Sari & Atmojo, 2021). Pembelajaran sastra memberikan pengaruh yang signifikan pada proses kreativitas siswa. Gastronomi sastra menjadi ilmu yang baru dalam dunia sastra, yang kehadirannya wajib dikenalkan kepada peserta didik. Gastronomi sastra merupakan bidang kajian interdisipliner yang memadukan studi sastra dengan kajian makanan dan budaya kuliner. Dalam pendekatan ini, makanan tidak hanya diposisikan sebagai unsur pendukung dalam narasi, melainkan sebagai simbol yang sarat makna dan dapat merepresentasikan kompleksitas sosial, kultural, dan psikologis dalam teks sastra. Kehadiran makanan dalam karya sastra mencerminkan relasi

kekuasaan, identitas, kelas sosial, bahkan konflik batin tokoh, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami nilai-nilai budaya dan pengalaman manusia secara lebih mendalam (Murray, 2009; Counihan & Van Esterik, 2013).

Kajian gastronomi dalam sastra juga menyoroti bagaimana narasi kuliner dapat menjadi sarana kritik sosial dan pelestarian identitas budaya. Representasi makanan dalam karya sastra sering kali mencerminkan hubungan manusia dengan tradisi, memori, dan ruang, serta mengungkap dinamika antara modernitas dan kearifan lokal. Oleh karena itu, gastronomi sastra tidak hanya memperkaya penafsiran teks, tetapi juga membuka ruang dialog antara sastra dan ilmu-ilmu sosial humaniora lainnya (Santich, 2004; Heldke, 2016).

Secara keseluruhan, bahan ajar menulis cerpen bertema gastronomi sastra ini disusun dalam empat unit pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis kreatif berbasis budaya lokal. Materi yang disajikan meliputi pengenalan unsur dan struktur cerpen, konsep gastronomi sastra, analisis cerpen bertema kuliner, penyusunan kerangka cerita, hingga penulisan dan penyuntingan cerpen secara utuh. Setiap unit dilengkapi dengan latihan menulis, soal evaluasi pemahaman, dan lembar refleksi diri, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dalam bahan ajar ini dirancang secara formatif dan sumatif, mencakup tugas individu, kerja kelompok, serta publikasi karya sebagai bentuk penilaian autentik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diasah kemampuan menulisnya, tetapi juga diberi ruang untuk mengeksplorasi identitas budaya melalui cerita fiksi bertema kuliner (Ratih, Sumiyadi, 2022).

Bahan ajar menulis cerpen bertema gastronomi sastra ini disusun dengan mengacu pada prinsip dan komponen bahan ajar yang berlaku dalam kurikulum pendidikan, meliputi tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah kegiatan, serta evaluasi dan refleksi (Himawan, Kusmiatun, Nurbaya, & Syamsi, 2023). Materi yang dikembangkan mencakup unsur dan struktur cerpen, pengenalan konsep gastronomi sastra, telaah cerpen bertema kuliner, penyusunan kerangka cerita, serta penulisan dan penyuntingan teks cerita pendek secara utuh. Seluruh unit dirancang secara sistematis untuk membentuk keterampilan menulis kreatif yang kontekstual dan bermakna.

Refleksi dari proses penyusunan dan implementasi bahan ajar menunjukkan bahwa pendekatan tematik berbasis gastronomi sastra memberikan ruang baru bagi peserta didik untuk lebih terlibat secara personal dan emosional dalam proses menulis. Penggabungan antara elemen naratif dan unsur kuliner juga terbukti mampu meningkatkan motivasi, daya tarik materi, dan kedalaman eksplorasi makna dalam teks. Oleh karena itu, bahan ajar ini tidak hanya inovatif secara konten, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini yang hidup dalam lintas budaya dan era digital (Momang, 2021).

Simpulan

Bahan ajar bertema gastronomi sastra yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi menulis teks cerita pendek siswa. Melalui empat unit pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya menguasai elemen dasar penulisan cerpen, tetapi juga memahami integrasi nilai budaya dan sosial kuliner dalam sastra. Kebaruan (novelty)

dari bahan ajar ini terletak pada penggabungan tema gastronomi ke dalam pembelajaran sastra, yang relatif jarang diterapkan dalam konteks pendidikan formal, sehingga membuka perspektif baru bagi siswa dalam menulis kreatif. Penerapan bahan ajar ini meningkatkan minat, kreativitas, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus mendorong eksplorasi serta apresiasi terhadap kekayaan budaya kuliner. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan bahan ajar tematik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan, sementara secara akademik, penelitian ini menjadi kontribusi terhadap inovasi pedagogi sastra yang mengintegrasikan aspek budaya dan sosial dalam kurikulum.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. V., Halimah, H., & Sumiyadi, S. (2024). Gastrokritik Pragmatik Sastra dalam Rahasia Dapur Bahagia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1964–1972. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3646>
- Alfian, M. A., & Sari, I. N. (2022). Contribution of Cyber Literature by Agus Noor to the Preparation of “Kisah - Kisah Kecil dan Ganjil Malam 1001 Pandemi.” *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 92–103. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v10i1.272>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Counihan, C., & Van Esterik, P. (Eds.). (2013). *Food and Culture: A Reader* (3rd ed.). Routledge.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Dahlan, U. A. (2021). *PENGEMBANGAN E-MODUL MATA KULIAH PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. 0*.
- Fauzi Fahmi. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Gusman, F., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2021). Digital Flipbook-Based Teaching Material for Writing Poetry in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.35570>
- Heldke, L. (2016). *Philosophy of Food*. University of California Press.
- Hidayat, F., Rahayu, C., Barat, K. B., Nizar, M., Cobleng, K., & Bandung, K. (2021). *MODEL ADDIE (ANALYSIS , DESIGN , DEVELOPMENT , IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ADDIE (ANALYSIS , DESIGN , DEVELOPMENT , IMPLEMENTATION AND EVALUATION) MODEL IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING*. 28–37.
- Himawan, Suyata, K. (2024). Developing Project-Based Learning-Based eBook “Critical and Creative Reading” to Improve Students’ Critical Thinking Skills Riswanda. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 392–404.

- Himawan, R., Fujiastuti, A., & Suwartini, I. (2020). Cultivation of Character Education Through Learning to Listen to Speech Based on Flash Media in the Digital Age. *Teknodika*, 18(2), 116. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.41993>
- Himawan, R., Kusmiatun, A., Nurbaya, S., & Syamsi, K. (2023). Pengembangan Buku Elektronik Membaca Kritis dan Kreatif Berbasis Project Based Learning untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2), 161–168. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i2.21371>
- Himawan, R., Nurgiyantoro, B., & Widartono, D. (2024). *ITEMAN-Based Evaluation of End-of-Semester Assessment Items: A Case Study of Language Test in Indonesian School Context* 387 *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*. 6(3), 387–402. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i3.23254>
- Huda, C., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2017). Analisis Buku Ajar Termodinamika dengan Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F>
- Kuswantoro, E. B., & Karkono, K. (2022). Adonan Biang Tan de Bakker dalam Film *Madre Karya Sutradara Beni Setiawan: Kajian Gastronomi*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(6), 782–797. <https://doi.org/10.17977/um064v2i62022p782-797>
- Marlia Muklim, Nirwana, Abd. Rahim Ruspa, & Nuraeni. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 247–257. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.282>
- Momang, H. D. (2021). Pengembangan model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 71–93. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16202>
- Murray, S. (2009). *Food, Literature and Culture: Reading the Culinary Text*. Routledge.
- Nofitria, A., Dawud, & Susanto, G. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Kritis Teks Argumentasi Untuk Siswa Kelas X Sma/Smk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1409–1415. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ramadhanti, D. (2019). Development of Explanatory Text Writing Evaluation Tools Based on a Process Approach (Pengembangan Alat Evaluasi Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pendekatan Proses). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2), 194–210. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3445>
- Ratih, M., Sumiyadi, S., & ... (2022). Evaluasi Kemampuan Menulis Siswa Kelas Xii Pada Materi Teks Cerpen. ... *Internasional Riksa Bahasa*, 378–383.
- Saddhono, K. (2019). Pengembangan E-Book Interaktif Bipabermuatan Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Scientific-Thematic. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*, 389–401.
-

- Santich, B. (2004). The Study of Gastronomy and its Relevance to Hospitality Education and Training. *International Journal of Hospitality Management*, 23(1), 15–24.
- Santoso, R. S. B., Suyono, S., Harsiati, T., & Sari, N. P. (2023). Implementasi Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Lagu Inspiratif untuk Siswa Kelas XI SMA di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 364–376. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11772>
- Saputro, S. (2017). Pengembangan buku ajar menulis sastra. *Jurnal GRAMATIKA*, 2.
- Sari, F. F. K., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6079–6085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1715>
- Subekti, M. A. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 1–8.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Suroiya, S. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Gambar Seri Berbasis Digital Pada Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 9 Semester 1 Kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2084–2092.
- Suyasa, I. M., & Darmurtika, L. A. (2023). Metamorfosis Gastronomi Dalam Karya Sastra Kuliner. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(2), 18. <https://doi.org/10.31764/telaah.v8i2.17196>
- Yuliana, Y., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Interaktif untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6034–6039. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1733>
- Zahro, A., & Aprilia, D. (2024). Pengembangan modul ajar menulis naskah drama satu babak Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas XI SMK. 7, 705–714.